Problematika Evaluasi Berdasarkan Materi dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Akhir di Jalan Halim Perdana Kusuma

Mahardhika Agung Wicaksono[1], Muchlisin Habibbu Rohman[2]
Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura[1,2]
Email: mahardhikaagung5@gmail[1].com, mukklassebelas11@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika evaluasi bahan ajar atau materi dalam pembelajaran BIPA tingkat akhir. Metode yang digunakan studi pustaka yang menekankan pada kegiatan pengumpulan data melalui berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, dan internet. Hasil kegiatan pengumpulan data menjabarkan terdapat lima problematika evaluasi bahan ajar atau materi dalam pembelajaran BIPA tingkat akhir diantaranya peningkatan keterampilan berbicara, terbatasnya materi tingkatan BIPA, kultur budaya yang berbeda, materi kosakata yang sulit dipelajari oleh pemelajar BIPA, dan kebermanfaatan teknologi tidak memadai. Solusi yang dapat dilakukan berupa meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA dan menggunakan bahasa Indonesia setiap kegiatan berlangsung. Analisis ini dipaparkan secara urairan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca mengatasi problematika mengenai evaluasi bahan ajar atau materi dalam pembelajaran BIPA tingkat akhir beserta sebagai penuntasan tugas UAS mata kuliah bahasa Indonesia untuk penutur asing
Kata kunci: problematika; evaluasi; pembelajaran BIPA

Abstract

This research aims to find out the problematic evaluation of teaching materials or materials in the final level of BIPA learning. The method used is a literature study which emphasizes data collection activities through various reading sources such as books, journals, and the internet. The results of data collection activities describe five problems in evaluating teaching materials or materials in final-level BIPA learning including improving speaking skills, limited BIPA level materials, different cultural cultures, vocabulary materials that are difficult for BIPA learners to learn, and inadequate technology usefulness. Solutions that can be done in the form of improving the quality of BIPA learning and using Indonesian every activity takes place. This analysis is presented in detail and is expected to contribute to readers to overcome problems regarding the evaluation of teaching materials or materials in BIPA learning at the final level as well as completing the UAS assignment for Indonesian language courses for foreign speakers
Keywords: *problematic; evaluation; BIPA learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau BIPA menjadi semakin populer di Tanah Air. BIPA adalah bagian dari program yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempromosikan budaya Indonesia dan bahasa Indonesia kepada orang asing. Tingkat akhir dalam BIPA mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berbicara bahasa Indonesia yang sudah cukup lancar dan menguasai tata bahasa dengan baik. Namun, terdapat beberapa problematika dalam evaluasi bahan ajar atau materi dalam pembelajaran BIPA tingkat akhir yang perlu diperhatikan.

Dalam pembelajaran BIPA tingkat mahir terdapat kurangnya referensi dan materi yang memadai. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya peminat BIPA tingkat akhir sehingga kurangnya penyebaran informasi mengenai keberadaan program ini. Selain itu, kurangnya tenaga pendidik yang berpengalaman dalam mengajar BIPA tingkat akhir juga menjadi kendala dalam pengembangan materi pembelajaran yang berkualitas.

Fenomena khusus yang terjadi dalam pembelajaran BIPA tingkat akhir adalah kurangnya fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia secara akademis. Sebagian besar program BIPA tingkat akhir hanya fokus pada pengajaran bahasa Indonesia sehari-hari yang dikaitkan kegiatan setiap harinya. Akibatnya keterbatasan pada kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa Indonesia secara akademis seperti menulis makalah dan presentasi.

Menurut teori bahasa kedua pembelajaran bahasa kedua dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda bergantung pada karakteristik peserta dan konteks pembelajaran. Metode yang efektif untuk pembelajaran BIPA tingkat akhir adalah dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan pengajaran tata bahasa secara terpadu.

Pada pembelajaran BIPA tingkat akhir terdapat kurangnya penelitian mengenai pengembangan materi pembelajaran yang efektif untuk tingkat akhir. Sebagian besar penelitian dalam bidang BIPA masih fokus pada pengajaran bahasa Indonesia untuk tingkat dasar dan menengah sehingga kekurangan dalam penelitian untuk tingkat akhir menjadi kendala dalam pengembangan materi pembelajaran yang berkualitas.

Alasan penelitian ini untuk menunjukkan problematika dalam evaluasi bahan ajar atau materi pembelajaran BIPA tingkat akhir dan memberikan pemahaman mengenai fenomena umum, fenomena khusus, teori yang relevan, dan fakta empiris dalam pembelajaran BIPA tingkat akhir. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memahami kendala dalam pengembangan materi pembelajaran BIPA tingkat mahir dan dapat memberi memberikan kontribusi dalam pengembangan program BIPA secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran BIPA

Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) adalah proses pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing. Dari data “Peta Lembaga BIPA” tercatat sejumlah 29 negara dan 420 lembaga program BIPA yang berada di dalam dan luar negeri seperti sekolah, perguruan tinggi, lembaga kursus, dan komunitas yang telah menyelenggarakan program BIPA. Lembaga tersebut berada di bawah naungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Esensi dari Program pembelajaran BIPA tidak hanya pada belajar bahasa Indonesia saja. Namun, terdapat aspek lain yang berhubungan dengan pembelajaran BIPA seperti halnya pengajaran budaya yang bergantung dengan konteks di sekitar. Sebab, budaya merupakan salah satu aspek

penting dalam pembelajaran teruntuk orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Salah satu budaya Indonesia berasal dari bahasanya yaitu keberagaman bahasa yang ada di Indonesia.

Banyaknya lembaga pengajaran BIPA untuk memenuhi minat para pemelajar yang ingin belajar bahasa Indonesia. Berbagai alasan yang yang menjadikan seseorang untuk belajar bahasa Indonesia. Suyitno, (dalam Sri: 2016) mengatakan, terdapat tiga hal yang memotivasi seseorang untuk belajar bahasa, yaitu a) sedang mengikuti mata kuliah BIPA di perguruan tinggi, b) sedang melakukan sebuah penelitian di bidang BIPA, c) kebutuhan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Wojowasito, (dalam Sri: 2016).

Keberhasilan dalam pembelajaran BIPA ditentukan berdasarkan pengelolaan pengajarannya serta peran lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran BIPA. Menurut Widodo, (dalam Sri: 2016) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang penting dalam pengajaran BIPA, yaitu mengenai lembaga penyelenggara dan sistem pengelolaan yang digunakan dalam proses pembelajaran BIPA. Dari hal tersebut dapat dikatakan jika lembaga sangatlah penting dalam penyelenggaraan pembelajaran BIPA.

Materi Pembelajaran BIPA Tingkat Akhir

BIPA 7 level C-1 Advanced dan C-2 Proficient menawarkan skema pencapaian pembelajaran kognitif berkaitan dengan pengetahuan meliputi penguasaan tata bahasa dan kosakata yang berkaitan dengan berbagai jenis teks yang diajarkan. Sementara itu, mengenai ranah kerja, skemanya meliputi tiga hal. Pertama, mampu memahami teks yang panjang dan rumit serta mampu menyatakan gagasan dengan sudut pandang yang beragam secara spontan. Kedua, mampu memahami teks yang panjang, rumit, dan menyiratkan makna serta mampu menyatakan gagasan secara jelas, terstruktur, sistematis, dan terperinci dengan lancar dan spontan. Ketiga, mampu memahami informasi dari berbagai bidang dengan mudah dan menyatakan gagasan secara lancar, tepat, dan membedakan nuansa makna serta merekonstruksi argumen dan data dalam presentasi yang koheren. Semakin bertambah tingkatan dalam pembelajaran BIPA maka materi yang diberikan akan semakin rumit dan kompleks. Berikut beberapa materi yang diberikan pada pemelajar BIPA tingkat akhir.

1. Materi Kosakata

Pada materi kosakata tingkat akhir lebih mempelajari kosakata dalam bidang akademik atau profesional, kosakata yang memiliki makna yang lebih mendalam, kata-kata yang memiiki makna ambigu, kosakata yang berkaitan dengan budaya maupun istiadat di Indonesia, dan kosakata yang berkaitan dengan politik. Berikut contoh kosakata yang dipelajari oleh pemelajar BIPA tingkat akhir.

a) Paradigma (Kosakata Akademik), adat istiadat (Kosakata Kompleks), lapangan (Kosakata Ambigu), batik (Kosakata Kebudayaan), pemerintah (Kosakata Politik), b) Metodologi (Kosakata Akademik), gotong-royong (Kosakata Kompleks), jalan (Kosakata Ambigu), angklung (Kosakata Kebudayaan), korupsi (Kosakata Politik), c) Hipotesis (Kosakata Akademik), kearifan lokal (Kosakata Kompleks), terang (Kosakata Ambigu), ulos (Kosakata Kebudayaan), demokrasi (Kosakata Politik), d)

Manajemen (Kosakata Akademik), swalayan (Kosakata Kompleks), homonim (Kosakata Ambigu), wayang (Kosakata Kebudayaan), golongan putih (Kosakata Politik), e) Pengetahuan (Kosakata Akademik), tanggung awab (Kosakata Kompleks), reaksi (Kosakata Ambigu), kebaya (Kosakata Kebudayaan), anarkhi (Kosakata Politik).

2. Materi Tata Bahasa

Materi yang rumit yang dialami oleh pemelajar BIPA adalah tata bahasa. Dalam tata bahasa Indoneia banyak kaidah bahasa yang rumit misalnya penggunmaan kata ganti, kata sambung, penggunaan kata kerja, dan penggunaan kata benda. Berikut contoh kosakata yang dipelajari oleh pemelajar BIPA tingkat akhir.

a) Menunjukkan (Kata Kerja), Eksplanasi (Kata Benda), sebaliknya (Kata Sambung), b) Menerapkan (Kata Kerja), analogi (Kata Benda), selain itu (Kata Sambung), c) Menganalisis (Kata Kerja), transformasi (Kata Benda), akibatnya (Kata Sambung), d) Memformulasikan (Kata Kerja), karakteristik (Kata Benda), namun demikian (Kata Sambung), e) Menyajikan (Kata Kerja), implikasi (Kata Benda), oleh karena itu (Kata Sambung).

3. Materi Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan materi yang penting dalam pembelajaran BIPA. Pada pemelajar BIPA tingkat akhir materi keterampilan menulis disajikan dengan lebih rumit. Pemelajar BIPA dituntut agar dapat menulis menggunakan gaya bahasa yang tepat, menulis dengan menggunakan struktur teks yang tepat dan menulis dengan menggunakan ragam bahasa yang tepat. Berikut beberapa materi keterampilan menulis yang dipelajari oleh pemelajar BIPA tingkat akhir dengan menggunakan gaya bahasa yang bahasa lebih kompleks.

Gaya bahasa yang kompleks:

a) Kalimat sederhana: "Saya suka makan pizza." Contoh gaya bahasa yang lebih kompleks: "Suguhan pizza sangat menggugah selera Saya dan selalu memberikan kedamaian bagi kemarahan perut yang tidak terkendali."
b) Kalimat sederhana: "Ketika ia bergabung dengan tim, ia berjuang untuk menahan rasa sakitnya." Kalimat ini terdiri dari subjek, predikat, dan objek yang sederhana. Contoh gaya bahasa yang lebih kompleks adalah: "Saat bergabung dengan tim, ia berhasil mempertahankan tekadnya meskipun merasa sangat tersiksa oleh rasa sakit yang tak terbendung."
c) Kalimat sederhana: "Kucing Saya sangat suka bermain bola." Contoh gaya bahasa yang lebih kompleks: "Kucing kesayangan Saya menjadi kegembiraan tersendiri ketika ia dimanjakan dengan bola mainannya."
d) Kalimat sederhana: "Hujan lebat menyebabkan banjir." Contoh gaya bahasa yang lebih kompleks: "Hujan deras yang terjadi selama beberapa hari akhir-akhir ini mengakibatkan genangan air yang kemudian melebar dan merendam wilayah sekitarnya, membuat suara gemuruh dan hilir-mudik kendaraan yang terjebak di dalam air."
e) Kalimat sederhana: "Aku kecewa." Contoh gaya bahasa yang lebih kompleks: "Terkadang, rasa kecewa menghampiri meski Aku sudah mempersiapkan diri

untuk menerima kenyataan pahit tersebut. Aku menyadari bahwa kegagalan dan kesalahan adalah bagian dari hidup, namun itu tidak membuat rasa kecewa yang melanda hati menjadi lebih ringan."

4. Materi Keterampilan Berbicara

Materi yang dipelajari oleh pemelajar BIPA selanjutnya ialah materi keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran BIPA mempelajari keterampilan berbicara sangat penting karena keterampilan berbicara masuk ke dalam keterampilan berbahasa dan mempelajari keterampilan berbicara akan sangat membantu pemelajar BIPA dalam mengucapkan atau menyampaikan pesan dalam bahasa Indonesia. Berikut materi yang dipelajari oleh pemelajar BIPA tingkat akhir.

Teks pidato:

Hadirin yang Saya hormati,
Sebagai pembelajar asing yang sudah mencapai tingkat akhir, Saya ingin menekankan pentingnya belajar bahasa Indonesia. Selain membantu dalam kehidupan sehari-hari, penguasaan bahasa Indonesia juga bermanfaat dalam karier dan bisnis. Mampu berbahasa Indonesia akan membantu berkomunikasi dengan baik, meningkatkan kemampuan diplomasi inter-kultural, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat Indonesia.
Oleh karena itu, Saya mengajak seluruh pemelajar asing untuk terus belajar bahasa Indonesia demi kemajuan pribadi dan profesional. Terima kasih.

Presentasi:

Salam sejahtera untuk semua hadirin yang terhormat dan terima kasih telah hadir untuk mendengarkan presentasi Saya hari ini. Saya akan membahas topik yang menarik yaitu tentang perubahan iklim pada lingkungan dan upaya-upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasinya..
Perubahan iklim terutama disebabkan oleh emisi gas rumah kaca dan penggunaan bahan bakar fosil, dan berdampak pada ketersediaan air, energi, pangan, dan kesehatan. Dampaknya termasuk banjir, kekeringan ekstrem, pencemaran udara, dan hilangnya sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.
Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perubahan iklim termasuk memilih transportasi berkelanjutan, menggunakan energi terbarukan, menghijaukan kota, memilih produk pangan yang dihasilkan secara berkelanjutan, dan mendukung kebijakan dan produk berkelanjutan pada skala yang lebih luas. Penting untuk dicatat bahwa upaya individual kita sangat penting, tetapi tidak boleh disalahgunakan sebagai pengganti kebijakan publik dan tindakan dari perusahaan besar. Terima kasih atas perhatian Anda.

Problematika Materi BIPA Tingkat Akhir

Pembelajaran BIPA di dunia internasional berkembang dengan pesat bahkan baru-baru ini pembelajaran BIPA sudah menjadi mata kuliah di Universitas Harvard. Pembelajaran BIPA memiliki beberapa tingkatan yakni tingkatan dasar, menengah dan akhir yang dimana tingkatan tersebut dibuat berdasarkan kemampuan pemelajar BIPA. Untuk tingkat dasar biasanya diberikan materi yang mudah dan sederhana, untuk tingkat menengah diberikan materi yang lebih kompleks sedangkan untuk pemelajar BIPA tingkat akhir diberikan materi pola kalimat yang lebih kompleks untuk diterapkan dalam komunikasi. Dalam memberikan materi kepada pemelajar BIPA

pengajar BIPA disarankan memberikan materi yang sesuai dengan tingkatan pemelajar BIPA agar tidak terjadi masalah. Berikut ini beberapa problematika yang dihadapi pemelajar BIPA tingkat akhir dalam pembelajaran BIPA.

1. Peningkatan keterampilan berbicara

Problematika yang sering dihadapi pemelajar BIPA adalah kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Hal ini sebabkan oleh pemelajar BIPA kurang mampu dalam penggunaan kata-kata yang benar, serta intonasi dalam pengucapan hal ini terjadi karena dalam kehidupan sehari-hari bahasa Indonesia kurang dikembangkan. Selain itu, pemelajar BIPA juga mengalami kesuliatan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia karena perbedaan budaya dengan pemelajar lain dan dengan latar belakang budaya yang berbeda pemelajar BIPA merasa canggung dan sulit untuk mengeskpresikan diri dengan baik dan hal ini dapat menghambat keterampilan berbahasa pemelajar BIPA.

2. Terbatasnya materi tingkatan BIPA

Kurangnya materi pembelajar BIPA tingkat akhir merupakan salah satu masalah yang utama dalam materi BIPA. Pada sejumlah Lembaga pembelajaran BIPA di indonesia yang mungkin tidak memberikan materi BIPA yang meliputi pengajaran BIPA secara bisnis, bahasa Indonesia dalam konteks akademik, dan pengajaran bahasa daerah. Sekarang ini masih banyak keterbatasan dalam materi dan bagian pemelajaran BIPA tingkat akhir. Bukan hanya materi yang terbatas sumber belajar juga terbatas sehingga pemelajar BIPA kesulitan dalam mencari bahan ajar yang akan dipakai.

3. Kultur budaya yang berbeda

Selain harus belajar bahasa Indonesia pemelajar BIPA juga diberikan materi mengenai budaya, tradisi dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Dalam hal ini pemelajar BIPA harus memahami berbagai aspek tersebut. Pemelajar BIPA harus menyesuaikan diri dengan tradisi di Indonesia selain itu pengajar BIPA harus mengetahui lebih mendalam kebudayaan setempat serta pengajar BIPA harus mampu menyesuaikan materi dengan kebutuhan pemelajar. Mengenai masalah budaya pengajar BIPA harus mengetahui sejauh mana pemahaman tentang budaya yang di ketahui di Indonesia.

4. Materi kosakata yang sulit dipelajari oleh pemelajar BIPA

Meskipun pemelajar BIPA sudah mempelajari bahasa Indonesia dengan waktu yang cukup lama namun pemelajar BIPA masih memiliki kekurangan dalam mengetahui semua kosakata bahasa Indonesia, mungkin hal ini terjadi karena pemelajar BIPA kurang melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari dan pemelajar BIPA lebih sering menngunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi selain itu pemelajar merasa dan mengalami kesulitan untuk mengingat atau menghafal kosakata yang telah dipelajari dan dibahas sebelumnya dan pemelajar merasa kesulitan dalam merefleksikan kata-kata tersebut dalam sebuah kalimat. Kata-kata dan diksi yang digunakan sering tidak relevan dengan konteks kalimat yang dimaksud serta pemelajar cenderung menggunakan kata-kata yang monoton dengan kalimat yang

sangat sederhana. Kosakata yang sulit juga disebabkan oleh perbedaan dialek yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan pemelajar BIPA kesusahan dalam membedakan bahasa formal dan informal serta bahasa lisan dan tulisan. kesulitan yang dihadapi oleh pemelajar BIPA mengenai materi BIPA selanjutnya yaitu kesulitan memahami kosakata bahasa Indonesia yang tidak umum atau jarang didengar oleh pemelajar tingkat akhir.

5. Kebermanfaatan teknologi tidak memadai

Pembelajaran saat ini sangat bergantung pada teknologi. Namun, banyak lembaga yang masih belum menyediakan atau memanfaatkan teknologi untuk keperluan penyediaan materi dan penyampaian materi. Sementara itu berbagai aplikasi belajar bahasa Indonesia di luar sana sudah banyak tersedia akan tetapi model dan kurikulum belum sesuai dengan keterampilan berbahasa. Selain pemerintah yang kurang memberikan sarana teknologi pengajar BIPA juga menjadi pengaruhnya yakni tidak semua pengajar BIPA dapat memanfaatkan teknologi dengan baik saat memberikan materi kepada pemelajar BIPA.

Solusi dalam Menghadapi Problematika Materi BIPA Tingkat Akhir

1. Meningkatkan keterampilan berbicara

Untuk memecahkan masalah terkait materi keterampilan berbicara bagi tingkat pemelajar tingkat akhir, dapat dilakukan dengan strategi seperti meningkatkan kosakata-kosakata cara meningkatkan kosakata dengan meminta pemelajar BIPA membaca buku, artikel, majalah, dan sumber-sumber lain dalam bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan berbicara dengan mempratikkan percakapan sehari-hari dengan orang yang sudah fasih berbahasa Indonesia atau dapat bergabung dalam kelompok masyarakat. Mempelajari tata bahasa dengan baik misalnya memahami cara penngunaan kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Meningkatkan pemahaman tentang budaya Indonesia karena budaya Indonesia sangat terikat dengan bahasa Indonesia banyak materi yang bisa digunakan misalnya membaca tentang sejarah, tradisi, adat dan istiadat, serta mendengarkan dan menonton bahasa Indonesia secara teratur karena akan sangat membantu dalam mengubah kemampuan berbicara menjadi lebih baik.

2. Mencari materi sesuai tingkatan BIPA

Dalam mengatasi masalah terbatasnya materi yang tersedia pada tingkatan akhir, pengajar BIPA dapat mencari sumber bacaan tambahan dengan mencari buku BIPA yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari maka akan memperluas dan membantu pemelajar BIPA memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Menggunakan media lain seperti video atau gambar hal ini akan mempermudah pemahaman pemelajar BIPA dalam memahami pembelajaran. Melibatkan pemelajar BIPA secara aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan praktik, serta melibatkan kurikulum yang lebih kaya. Langkah-langkah tersebut akan membantu pemelajar BIPA memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan pembelajaran mereka secara keseluruhan.

3. Menyediakan pembelajaran yang menarik

Pada problematika materi kultur budaya yang berbeda dapat diberi upaya atau solusi dengan menyediakan materi yang terstruktur dan lengkap tentang kultur budaya tingkat akhir mulai dari budaya sampai masa sejarah di Indonesia. Menggunakan cara pengajaran yang menarik dan interaktif dengan menggunakan video atau kuis online untuk membangkitkan semangat dalam memahami materi dan mengajak pemelajar BIPA dalam melakukan observasi terkait budaya dan karya seni. Hal ini dapat membantu pemelajar BIPA dalam memahami materi tentang budaya.

Dengan cara ini diharapkan pemelajar BIPA lebih mudah memahami materi budaya dalam tingkatan akhir.

4. Mengembangkan Kosa kata

Dalam memecahkan problematika kosakata yang sulit pengajar dapat megngunakan teknik pembelajaran yang bervariasi: Pengajar dapat menggunakan berbagai teknik pembelajaran seperti permainan kata, aktivitas kelompok, dan simulasi kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami kosakata baru dengan cara yang menyenangkan dan mengaitkan kosakata dengan konteks karena pemelajar BIPA akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru jika dihubungkan dengan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, Pengajar dapat menggunakan situasi atau aktivitas yang mirip dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu pemelajar BIPA memahami dan mengingat kosakata baru serta pengajar dapat mengadakan latihan kosakata secara teratur dengan memberikan latihan kosakata secara teratur untuk membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang kosakata baru. Latihan kosakata juga dapat membantu siswa menguasai cara penggunaan kosakata dalam kalimat yang benar.

5. Menyediakan teknologi yang dibutuhkan

Teknologi pembelajaranTerkait permasalah sarana teknologi yang kurang memang sangat memprihatinkan masalah ini dapat menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah ini ialah pengajar BIPA dapat mempelajari dan mengikuti pelatihan teknologi yang menawarkan pengalaman dan keterstabilan baru dalam mengajar. Setelah mengikuti pelatihan pengajar BIPA dapat menerapkannya saat pemberian materi dan upaya yang dapat dilakukan berikutnya ialah pengajar dapat membuat group online yang isinya pemelajar BIPA tingkat akhir. Upaya ini dapat memperdalam pengetahuan pemelajar dalam memahami materi. Solusi maupun upaya ini dapat terlaksana dengan baik jika dilaksanakan dengan baik juga.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis serta hasil dan pembahasan tersebut, dapat peneliti simpulkan mengenai definisi dari evaluasi dalam pembelajaran BIPA serta problematika dan solusi yang dilakukan untuk menghadapi problematika tersebut. Evaluasi pembelajaran BIPA ialah proses penilaian terhadap pencapaian pemelajar

dalam memahami dan menguasai bahasa Indonesia. Dalam implementasiannya, masih ditemui beberapa problematika dalam pembelajaran. Secara

garis besar permasalahannya berasal dari pemelajar yang terkendala dalam berkomunikasi dengan bahan ajar atau materi pengajarnya, karena dirasa pemelajar kurang mampu dalam berinteraksi dengan pengajarnya. Namun tidak menutup kemungkinan, persoalan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan beberapa solusi yang sudah peneliti uraikan pada pembahasan. Pada intinya dalam ketercapaian proses pembelajaran harus memenuhi komponen-komponen dalam pembelajaran BIPA, yaitu kesiapan pengajar, pemelajar, bahan ajar atau materi, dan teknik pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Herlina, Dewi, Himmatul Ulya Alfitriyani, and Rusdhianti Wuryaningrum. "Analisis kebutuhan materi untuk pembelajaran BIPA di Universitas Jember." FKIP e-PROCEEDING (2020): 17-28.

Kemdikbud. 2019. Peta Lembaga BIPA. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud (Diakses melalui https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga pada 16 Juni 2024).

Kusmiatun, A. (2015). Mengenal BIPA dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K-Media.

Laksono, P. T. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran BIPA Darmasiswa pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah. Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, 106-119.

Rahmayati, Hirza. "PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) LEVEL A-1 DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN KARTU

KATA DAN KARTU GAMBAR." Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC) 5.2 (2022): 12-23.

Sari, A. W. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali. Jurnal Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, 5(3), .

Sari, R. (2020). Belajar Bahasa Indoneisa Bagi Penutur asing (BIPA) Dengan Mudah Dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.

Setyaningrum, Linda Wahyu. Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2018.

Susanto, Gatut. "Pengembangan bahan ajar BIPA berdasarkan kesalahan Bahasa Indonesia pembelajar asing." Jurnal Bahasa dan Seni Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Tahun 35 (2007): 231-240.

Suyitno, I. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis belajar Bahasa Indonesia. Wacana, 62-70..